

**PENERAPAN MODEL *THINK TALK WRITE* (TTW) UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA KELAS IV SD NEGERI 6
GANDAPURA KABUPATEN BIREUEN**

Sri Rezeki Agustinur¹, Intan Safiah², Hasniyati³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Syiah Kuala

srirezekiagustinurr@gmail.com, Intan.afia@usk.ac.id, hasniyati@usk.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the low poetry writing skills of fourth-grade students at SD Negeri 6 Gandapura in Bireuen Regency regarding contemporary poetry, as well as the students' suboptimal engagement in the learning process. The study aimed to enhance students' learning activities and poetry writing skills through the Think Talk Write (TTW) model. This study was a Classroom Action Research (CAR) project conducted over two cycles. The research subjects consisted of 23 fourth-grade students at SD Negeri 6 Gandapura, Bireuen Regency, for the 2025/2026 academic year. Data were collected through observations of teacher and student activities as well as poetry writing skill tests. The data were analyzed using descriptive qualitative and quantitative methods. The results showed that teacher activity increased from 87.5% in Cycle I to 97.91% in Cycle II, falling into the "very good" category. Student activity increased from 72.72% to 90.90%, also falling into the "very good" category. The class-wide mastery of poetry writing skills also increased from 56.52% in Cycle I to 82.61% in Cycle II. Based on these findings, the implementation of the Think Talk Write (TTW) model can improve learning activities and contemporary poetry writing skills among fourth-grade students at SD Negeri 6 Gandapura, Bireuen Regency.

Keywords: Think Talk Write (TTW), poetry writing skills, contemporary poetry.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SD Negeri 6 Gandapura Kabupaten Bireuen pada materi puisi kontemporer serta kurang optimalnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dan keterampilan menulis puisi siswa melalui model *Think Talk Write* (TTW). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 23 siswa kelas IV SD Negeri 6 Gandapura Kabupaten Bireuen tahun ajaran 2025/2026. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa serta tes keterampilan menulis puisi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru meningkat dari 87,5% pada siklus I menjadi 97,91% pada siklus II dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa meningkat dari 72,72% menjadi 90,90% dengan

kategori sangat baik. Ketuntasan klasikal keterampilan menulis puisi juga meningkat dari 56,52% pada siklus I menjadi 82,61% pada siklus II. Berdasarkan temuan tersebut, penerapan model *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan keterampilan menulis puisi kontemporer siswa kelas IV SD Negeri 6 Gandapura Kabupaten Bireuen.

Kata Kunci: *Think Talk Write* (TTW), keterampilan menulis puisi, puisi kontemporer.

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dirancang secara sadar dan terencana untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajar secara optimal. Menurut Festiawan (2020), pembelajaran merupakan upaya pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar secara efektif dan efisien. Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan peserta didik adalah Bahasa Indonesia karena tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kemampuan berpikir dan berkreasi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Praheto et al., 2017). Di antara keempat keterampilan

tersebut, menulis merupakan keterampilan produktif yang perlu dikembangkan sejak dini. Menurut Mulkih (2021) menulis merupakan proses mengkomunikasikan gagasan secara efektif kepada orang lain melalui media tulis. Menulis bukan sekadar menyalin kata atau kalimat, tetapi kegiatan mengorganisasi ide menjadi tulisan yang runtut, logis, dan bermakna (Arista & Putra, 2019). Oleh karena itu, kegiatan menulis memiliki peran penting dalam melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Salah satu bentuk keterampilan menulis yang diajarkan pada jenjang sekolah dasar adalah menulis puisi.

Menulis puisi merupakan kegiatan mengungkapkan gagasan, perasaan, dan imajinasi melalui rangkaian kata-kata yang indah dan bermakna. Hidayanti et al. (2020) menjelaskan bahwa menulis puisi membantu siswa mengembangkan daya nalar, rasa, dan cipta secara bersamaan. Melalui pembelajaran

menulis puisi, siswa dapat mengekspresikan emosi, pikiran, dan pengalaman secara lebih terarah serta melatih kepekaan terhadap keindahan bahasa. Selain itu, Septiani (2019) menambahkan bahwa tujuan keterampilan menulis puisi adalah agar siswa mampu mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui pilihan kata yang tepat dan bernilai estetik. Oleh karena itu, keterampilan menulis puisi menjadi salah satu kompetensi yang perlu dikuasai siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 6 Gandapura Kabupaten Bireuen, ditemukan bahwa keterampilan menulis puisi siswa masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide menjadi puisi yang utuh, memilih diksi yang tepat, serta menggunakan unsur keindahan bahasa dalam puisi. Selain itu, siswa cenderung menganggap kegiatan menulis puisi sebagai kegiatan yang sulit sehingga kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Rendahnya keterampilan menulis puisi siswa juga dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih didominasi metode konvensional. Pembelajaran yang berpusat pada guru menyebabkan siswa kurang memiliki kesempatan untuk berpikir, berdiskusi, dan mengembangkan ide sebelum menulis. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan ketika diminta menuangkan gagasannya ke dalam bentuk puisi dan hasil belajar yang diperoleh belum optimal.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model *Think Talk Write* (TTW). Menurut Bahri, (2018), model *Think Talk Write* merupakan model pembelajaran yang menuntun siswa untuk berpikir (*think*), berdiskusi (*talk*), dan menulis (*write*) secara sistematis. Melalui tahapan tersebut, siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan ide secara mandiri, bertukar pendapat dengan teman, dan menuangkan hasil pemikirannya ke dalam bentuk tulisan sehingga dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis.

Penelitian yang dilakukan oleh Mardatillah Ay et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan model *Think Talk Write* mampu

meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa sekolah dasar yang ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama penerapan model *Think Talk Write* (TTW), serta mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SD Negeri 6 Gandapura Kabupaten Bireuen setelah diterapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

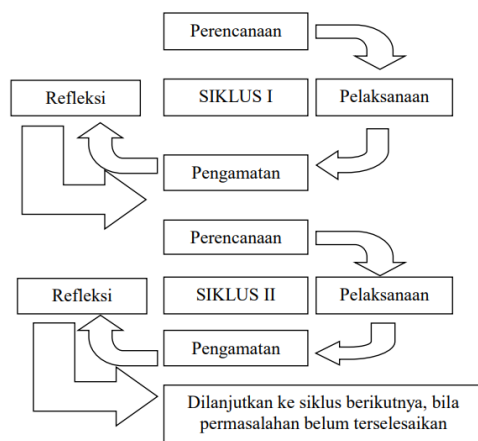
B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan memahami secara mendalam proses penerapan model *Think Talk Write* (TTW) dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa, dengan menitikberatkan pada pengalaman, interaksi, dan perubahan perilaku peserta didik dalam konteks pembelajaran. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kualitatif berlandaskan pada paradigma postpositivisme dan digunakan untuk memahami fenomena dalam konteks

alami serta menafsirkan maknanya berdasarkan perspektif subjek yang diteliti.

Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto et al. (2015) menyatakan bahwa PTK merupakan penelitian yang bertujuan mengkaji hubungan sebab-akibat dari suatu tindakan serta dinamika yang terjadi selama proses pelaksanaannya.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 6 Gandapura Kabupaten Bireuen pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 23 orang. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data penelitian diperoleh melalui lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan tes keterampilan menulis puisi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui peningkatan aktivitas pembelajaran dan keterampilan menulis puisi siswa.



Gambar 1 Alur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto et al., 2015)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian disajikan secara bertahap mulai dari siklus I hingga siklus II. Penyajian ini bertujuan untuk memperlihatkan adanya peningkatan baik pada aktivitas pembelajaran maupun keterampilan menulis puisi siswa. Dengan demikian, data yang disajikan diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai penerapan model *Think Talk Write* (TTW) dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi kontemporer pada siswa kelas IV.

1. Aktivitas Guru Siklus I

Pada siklus I, Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 87,5%.

Guru telah melaksanakan setiap tahapan pembelajaran sesuai dengan sintaks model TTW, namun masih ditemukan beberapa kendala selama proses pembelajaran berlangsung. Arahan yang diberikan pada tahap *think*, *talk*, dan *write* belum sepenuhnya mampu mendorong seluruh siswa untuk berpartisipasi aktif, sehingga masih terdapat siswa yang kurang terlibat dalam kegiatan diskusi maupun penulisan hasil diskusi. Selain itu, guru masih mengalami kesulitan dalam mengelola kondisi kelas, terutama saat diskusi kelompok berlangsung, karena beberapa siswa belum fokus dan masih berbicara di luar topik pembelajaran.

2. Aktivitas Siswa Siklus I

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 72,72%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa telah terlibat dalam proses pembelajaran, namun keterlibatan tersebut belum merata. Pada tahap *think*, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami teks dan membuat catatan. Pada tahap *talk*, tidak semua siswa aktif dalam berdiskusi. Pada

tahap *write*, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide serta menuangkannya ke dalam bentuk puisi.

3. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siswa Siklus I

Tabel 1 Hasil Menulis Puisi Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Skor Tes	Keterangan	Kategori
1	AS	76,66	Tuntas	Terampil
2	AN	60	Tidak Tuntas	Cukup Terampil
3	AU	76,66	Tuntas	Terampil
4	AA	63,33	Tidak Tuntas	Cukup Terampil
5	DS	60	Tidak Tuntas	Cukup Terampil
6	DR	76,66	Tuntas	Terampil
7	FAI	50	Tidak Tuntas	Kurang Terampil
8	FR	76,66	Tuntas	Terampil
9	HA	76,66	Tuntas	Terampil
10	KA	80	Tuntas	Terampil
11	LAZ	76,66	Tuntas	Terampil
12	LH	76,66	Tuntas	Terampil
13	MA	76,66	Tuntas	Terampil
14	MRM	66,66	Tidak Tuntas	Cukup Terampil
15	MR	63,33	Tidak Tuntas	Cukup Terampil
16	MT	76,66	Tuntas	Terampil
17	NR	76,66	Tuntas	Terampil
18	NW	66,66	Tidak Tuntas	Cukup Terampil
19	ND	50	Tidak Tuntas	Kurang Terampil
20	RA	76,66	Tuntas	Terampil
21	RZK	76,66	Tuntas	Terampil
22	SA	60	Tidak Tuntas	Cukup Terampil
23	SM	66,66	Tidak Tuntas	Cukup Terampil
Total Nilai: 1.605,18				
Nilai rata-rata: 69,79				

Hasil tes keterampilan menulis puisi pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 69,79 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 56,52%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa belum mencapai ketuntasan secara klasikal karena belum memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti kemampuan siswa dalam mengembangkan ide dan memilih diksi yang tepat masih perlu ditingkatkan, keaktifan siswa dalam diskusi belum merata, serta kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan hasil kerja masih rendah.

4. Aktivitas Guru Siklus II

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus II berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 97,91%. Aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I. Guru telah melaksanakan pembelajaran secara optimal sesuai

dengan langkah-langkah model TTW, mulai dari tahap *think*, *talk*, hingga *write*.

Guru juga telah mampu memberikan arahan yang lebih jelas, membimbing siswa secara lebih merata, serta mengelola kondisi kelas dengan lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II juga memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

5. Aktivitas Siswa Siklus II

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa di siklus II juga mengalami peningkatan yang signifikan dengan persentase sebesar 90,90% yang berada pada kategori sangat baik. Siswa telah menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam setiap tahap pembelajaran. Pada tahap *think*, siswa sudah mampu memahami teks dan membuat catatan dengan lebih baik. Pada tahap *talk*, siswa lebih aktif dalam berdiskusi dan bekerja sama dengan kelompok. Pada tahap *write*, siswa telah mampu mengembangkan ide serta menuangkannya ke dalam bentuk puisi dengan lebih baik.

6. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siswa Siklus II

Tabel 2 Hasil Menulis Puisi Siswa

Siklus II				
No	Nama Siswa	Skor Tes	Keterangan	Kategori
1	AS	80	Tuntas	Terampil
2	AN	76,66	Tuntas	Terampil
3	AU	80	Tuntas	Terampil
4	AA	76,66	Tuntas	Terampil
5	DS	73,33	Tidak Tuntas	Cukup Terampil
6	DR	80	Tuntas	Terampil
7	FAI	76,66	Tuntas	Terampil
8	FR	86,66	Tuntas	Sangat Terampil
9	HA	80	Tuntas	Terampil
10	KA	83,33	Tuntas	Terampil
11	LAZ	80	Tuntas	Terampil
12	LH	80	Tuntas	Terampil
13	MA	80	Tuntas	Terampil
14	MRM	76,66	Tuntas	Terampil
15	MR	70	Tidak Tuntas	Cukup Terampil
16	MT	83,33	Tuntas	Terampil
17	NR	83,33	Tuntas	Terampil
18	NW	76,66	Tuntas	Terampil
19	ND	73,33	Tidak Tuntas	Cukup Terampil
20	RA	80	Tuntas	Terampil
21	RZK	80	Tuntas	Terampil
22	SA	73,33	Tidak Tuntas	Cukup Terampil
23	SM	76,66	Tuntas	Terampil
		Nilai total: 1.816,58		
		Nilai rata-rata: 78,98		

Setelah dilakukan perbaikan, hasil tes keterampilan menulis puisi pada siklus II juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 78,98 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 82,61%. Sebagian besar siswa sudah mampu menyesuaikan isi puisi dengan tema yang ditentukan serta mampu menuangkan gagasan

secara lebih runtut dan kreatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Think Talk Write* (TTW) dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SD Negeri 6 Gandapura sehingga ketuntasan belajar secara klasikal dapat tercapai dengan baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) mengalami peningkatan. Pada Siklus I, persentase aktivitas guru mencapai 87,5% dengan kategori sangat baik. Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II, persentase aktivitas guru meningkat menjadi 97,91%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa guru semakin mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model TTW sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan terarah.

Peningkatan aktivitas guru terjadi karena guru semakin memahami dan menguasai tahapan pembelajaran TTW. Pada tahap *think*, guru mampu membimbing siswa

untuk menemukan dan memahami ide sebelum menulis puisi. Pada tahap *talk*, guru lebih aktif mengarahkan siswa untuk berdiskusi dan bertukar pendapat dengan kelompoknya. Selanjutnya, pada tahap *write*, guru membimbing siswa dalam menuangkan hasil diskusi ke dalam bentuk puisi yang lebih runtut dan kreatif. Selain itu, guru juga semakin baik dalam mengelola kelas, memberikan motivasi, serta mendampingi siswa selama proses pembelajaran berlangsung sehingga suasana belajar menjadi lebih kondusif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jais (2024) yang menunjukkan bahwa pada Siklus I masih ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti penggunaan media yang belum maksimal, pemberian contoh yang belum jelas, serta pengelolaan kelompok yang kurang efektif. Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pada Siklus II, indikator keterampilan guru tercapai dengan kategori sangat baik sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan seluruh siswa mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Selanjutnya, aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) juga mengalami peningkatan pada setiap siklus pembelajaran. Pada Siklus I, persentase aktivitas siswa mencapai 72,72% dengan kategori Baik, kemudian meningkat menjadi 90,90% pada Siklus II dengan kategori Sangat Baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa semakin aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Peningkatan aktivitas siswa juga menunjukkan bahwa model TTW mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan.

Peningkatan aktivitas siswa terjadi karena siswa semakin memahami tahapan pembelajaran TTW. Pada tahap *think*, siswa mulai mampu memahami tema dan menemukan ide untuk menulis puisi secara mandiri. Pada tahap *talk*, siswa terlihat lebih aktif berdiskusi, bertukar pendapat, dan bekerja sama dengan anggota kelompoknya untuk mengembangkan ide yang dimiliki. Selanjutnya, pada tahap *write*, siswa mampu menuangkan hasil pemikiran dan diskusi ke dalam bentuk puisi dengan lebih baik. Melalui tahapan

tersebut, siswa menjadi lebih berani mengemukakan pendapat, lebih percaya diri, dan lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nurhasni (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan model *Think Talk Write* (TTW) mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Melalui tahapan berpikir, berdiskusi, dan menulis, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran serta memiliki kesempatan untuk mengembangkan ide dan gagasannya secara lebih optimal. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi memberi ruang kepada siswa untuk berpartisipasi secara langsung dalam menemukan, mengembangkan, dan menyampaikan ide-idenya.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh kajian literatur yang dilakukan oleh Prastika et al. (2021) yang menyimpulkan bahwa model TTW dapat meningkatkan keaktifan siswa melalui kegiatan berpikir, berdiskusi, dan menulis. Melalui tahapan tersebut, siswa memperoleh kesempatan untuk bertukar pendapat, bekerja sama dengan teman kelompok, serta mengungkapkan gagasannya dalam bentuk tulisan.

Selain itu, hasil belajar keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SD Negeri 6 Gandapura Kabupaten Bireuen juga mengalami peningkatan setelah diterapkan model *Think Talk Write* (TTW). Pada Siklus I, nilai rata-rata siswa mencapai 69,79 dengan ketuntasan klasikal sebesar 56,52%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa mulai berkembang, tetapi belum mencapai target ketuntasan yang ditetapkan. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan pembelajaran pada Siklus II agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 78,98 dengan ketuntasan klasikal sebesar 82,61%.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menulis puisi dengan lebih baik dibandingkan sebelumnya. Siswa mulai mampu menentukan tema, memilih diksi yang sesuai, dan mengembangkan isi puisi secara lebih baik. Selain itu, siswa juga terlihat lebih percaya diri dalam menulis. Peningkatan hasil belajar terjadi karena model pembelajaran TTW memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi

secara bertahap. Pada tahap *think*, siswa dilatih menemukan dan memahami ide puisi sebelum mulai menulis. Pada tahap *talk*, siswa berdiskusi dan bertukar pendapat dengan kelompok sehingga ide yang dimiliki menjadi lebih berkembang. Selanjutnya, pada tahap *write*, siswa menuangkan hasil pemikirannya ke dalam bentuk puisi sehingga kemampuan menulis siswa menjadi lebih baik.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elpayani et al. (2025) bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa sekolah dasar karena mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, terarah, dan membantu siswa dalam mengembangkan ide menjadi sebuah puisi. Selain itu, penelitian oleh Yulianti et al. (2023) juga menunjukkan bahwa model *Think Talk Write* (TTW) mampu membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam menulis puisi, serta siswa semakin antusias dalam pembelajaran menulis puisi. Dengan demikian, model TTW tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga membantu siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan

percaya diri selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, model pembelajaran TTW dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SD Negeri 6 Gandapura Kabupaten Bireuen. Aktivitas guru meningkat dari 87,5% menjadi 97,91%, aktivitas siswa meningkat dari 72,72% menjadi 90,90%, sedangkan keterampilan menulis puisi meningkat dari nilai rata-rata 69,79 dengan ketuntasan klasikal 56,52% menjadi nilai rata-rata 78,98 dengan ketuntasan klasikal 82,61%. Dengan demikian, model TTW dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara.
- Arista, N. L. P. Y., & Putra, D. K. N. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Berbasis Literasi terhadap Keterampilan Menulis dalam Bahasa Indonesia. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 284. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i3.19413>
- Bahri, S. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) untuk Peningkatan Hasil Belajar Menulis Puisi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/jpdn.v4i1.12164>
- Elpayani, Y., M., M., Karopak, J., & Andikayana, D. M. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Model Kooperatif Think Talk Write Siswa Kelas IV SD. *Journal of Basication (JOB): Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 44–53.
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 1–17.
- Hidayanti, C., Suhartono, S., & Joharman, J. (2020). The Application of The Think Talk Write Model to Improve Poetry Writing Skills in Grade III Students of SDN 1 Wonosari Academic Year 2018/2019. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(3). <https://doi.org/10.20961/jkc.v7i3.40777>
- Jais, A. (2024). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Model Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Di Sekolah Dasar. *Science and Education Journal (SICEDU)*, 3(1), 80–86.
- Mardatillah Ay, M., Aprinawati, I., Masrul, M., Witarsa, R., & Syahrul

- Rizal, M. (2024). Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Think Talk Write Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Science and Education Journal (SICEDU)*, 3(2), 250–257.
<https://doi.org/10.31004/sicedu.v3i2.206>
- Mulkiah. (2021). Penggunaan Media Lingkungan Belajar Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Selong. *ALINEA : Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 1(1), 48–63.
<https://doi.org/10.58218/alinea.v1i1.61>
- Nurhasni. (2025). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Model Kooperatif Tipe Think, Talk, Write di Sekolah Dasar 2 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tuntas*, 3(2), 48–54.
- Praheto, B. E., Andayani, Rohmadi, M., & Wardani, N. E. (2017). The Role of Interactive Multimedia in Learning Indonesian Language Skills at PGSD. *The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula (ELIC 2017)*, 7(15), 173–177.
<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1224>
- Prastika, R. W., Mirnawati, L. B., & Martati, B. (2021). Analisis Keterampilan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Model Think Talk Write Di Sekolah Dasar. *Dikdas Matappa: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 4(1), 16–24.
- Septiani, I. R. (2019). Keefektifan Model Think Talk Write Bagi Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V Di Sd Negeri Guwo 03 Pati. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 9(1), 94–103.
<https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v9i1.13701>
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA. In *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning: Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau* (Vol. 16, Issue 2). Alfabeta.
- Yulianti, R., AR, H. F., & Septyanti, E. (2023). Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi dengan Model Think Talk Write. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 33–43.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara.
- Arista, N. L. P. Y., & Putra, D. K. N. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Berbasis Literasi terhadap Keterampilan Menulis dalam Bahasa Indonesia. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 284.
<https://doi.org/10.23887/ijee.v3i3.19413>
- Bahri, S. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) untuk Peningkatan Hasil Belajar Menulis Puisi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29407/jpdn.v4i1.12164>
- Elpayani, Y., M., M., Karopak, J., & Andikayana, D. M. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Model Kooperatif Think Talk Write Siswa Kelas IV SD. *Journal of*

- Basication (JOB): Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 44–53.
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 1–17.
- Hidayanti, C., Suhartono, S., & Joharman, J. (2020). The Application of The Think Talk Write Model to Improve Poetry Writing Skills in Grade III Students of SDN 1 Wonosari Academic Year 2018/2019. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(3). <https://doi.org/10.20961/jkc.v7i3.40777>
- Jais, A. (2024). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Model Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Di Sekolah Dasar. *Science and Education Journal (SICEDU)*, 3(1), 80–86.
- Mardatillah Ay, M., Aprinawati, I., Masrul, M., Witarsa, R., & Syahrul Rizal, M. (2024). Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Think Talk Write Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Science and Education Journal (SICEDU)*, 3(2), 250–257. <https://doi.org/10.31004/sicedu.v3i2.206>
- Mulkiah. (2021). Penggunaan Media Lingkungan Belajar Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Selong. *ALINEA : Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 1(1), 48–63. <https://doi.org/10.58218/alinea.v1i1.61>
- Nurhasni. (2025). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Model Kooperatif Tipe Think, Talk, Write di Sekolah Dasar 2 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tuntas*, 3(2), 48–54.
- Prahetto, B. E., Andayani, Rohmadi, M., & Wardani, N. E. (2017). The Role of Interactive Multimedia in Learning Indonesian Language Skills at PGSD. *The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula (ELIC 2017)*, 7(15), 173–177. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1224>
- Prastika, R. W., Mirnawati, L. B., & Martati, B. (2021). Analisis Keterampilan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Model Think Talk Write Di Sekolah Dasar. *Dikdas Matappa: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 4(1), 16–24.
- Septiani, I. R. (2019). Keefektifan Model Think Talk Write Bagi Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V Di Sd Negeri Guwo 03 Pati. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 9(1), 94–103. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v9i1.13701>
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA. In *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning: Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau* (Vol. 16, Issue 2). Alfabeta.
- Yulianti, R., AR, H. F., & Septyanti, E. (2023). Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi dengan Model Think Talk Write. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 33–43.